

DESKRIPSI POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA BERASTAGI KABUPATEN KARO

Edy Erianto

Jln. Rumah Sakit Haji No. 12 Medan, Politeknik Pariwisata Medan.
Manajemen Tata Hidangan.
Email: edyerianto@gmail.com

ABSTRACT

Karo regency has alot of tourism potential consist of marine tourism, religious tourism, culture tourism, ecotourism and others. The tourist destination have it's own appeal for domestic or foreign tourists. The tourist visits increased every year. This study aims to determine the potential and strategy for developing tourism in Karo District. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. Research informants were determined purposively. The technique of collecting data was done by observation, interviews and documentation. Analysis data is was with data reduction, presentation of data, conclusion and data triangulation. The data are presented and analyzed in descriptively. The results shows that department of tourism Karo regency have strategy to develop the tourism. Development strategy used such as; Man, for maximize human resources quantity of department of tourism Karo regency, then departmen of tourism has cooperate with stakeholder such as community, agent, blogger, and establish tourism promotion agency for support the tourism marketing.

Keyword : Potential, Tourism, Development strategy.

ABSTRAK

Kabupaten Karo sangat kaya akan potensi pariwisata yang tersebar di berbagai wilayah atau kecamatan yang terbagi dalam beberapa sektor diantaranya wisata bahari, religi atau budaya, ekowisata dan eventwisata. Dari semua objek wisata tersebut masing-masing memiliki daya tarik tersendiri sehingga ramai dikunjungi wisatawan baik domestik maupun mancanegara dan kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara relatif meningkat setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Karo. Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian ditentukan secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan triangulasi data. Data disajikan dan di analisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Karo mempunyai strategi untuk mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Karo. Strategi pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut; *Man*, untuk memaksimalkan SDM di Dinas Pariwisata Kabupaten Karo mengingat dari segi kuantitas masih belum maksikmal, Dinas Pariwisata bekerja sama dengan stakeholder seperti komunitas, agent, blogger dan membentuk badan promosi pariwisata guna menunjang pemasaran pariwisata.

Kata Kunci : Potensi, pariwisata, strategi pengembangan.

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keindahan alam, flora dan fauna serta beraneka ragam budaya, yang semua dapat memberikan devisa yang cukup besar bagi dunia pariwisata. Secara umum pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah, apabila dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Memasuki era globalisasi peranan industri pariwisata harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



Sarana dan prasarana dalam suatu objek wisata itu sangat diperlukan untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan di suatu objek wisata akan membuat wisatawan nyaman dan betah menikmati objek wisata tersebut. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah.

Pengelolaan kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya selama melakukan wisata. Makin lama wisatawan berada di suatu tempat wisata akan meningkatkan pengeluaran mereka, sehingga akan membangkitkan perusahaan jasa transportasi, hiburan, akomodasi, dan jasa lainnya. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pengembangan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkai menjadi satu daya tarik wisata. Oleh karena itu pengelolaan dan memanfaatkan potensi pariwisata yang dimiliki daerah juga dikelola oleh masing-masing daerah. Begitu juga halnya dengan Provinsi Sumatera Utara yang memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

Kabupaten Karo adalah salah satu Kabupaten di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kabanjahe. Secara astronomis letak Kabupaten Karo berada diantara 2°50'–3°19' Lintang Utara dan 97°55'–98°38' Bujur Timur. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 2.127,25 km² dan berpenduduk 350.960 jiwa berdasarkan hasil sensus 2010. Pada pertengahan tahun 2014, menurut proyeksi penduduk diperkirakan sebesar 382.622 yang mendiami wilayah seluas 2.127,25 Km². Kepadatan penduduknya diperkirakan sebesar 180 jiwa/ Km². Kabupaten ini berlokasi di dataran tinggi Karo yang menjadi bagian dari area Bukit Barisan Sumatera Utara dan sebagian besar wilayahnya merupakan dataran tinggi. Dua gunung berapi aktif terletak di wilayah ini yaitu Gunung berapi Sibayak yang masih aktif dan berlokasi di atas ketinggian 2.172 meter dari permukaan laut dan gunung Sinabung. Arti kata Sibayak adalah Raja. Berarti Gunung Sibayak adalah Gunung Raja menurut pengertian nenek moyang suku Karo. Selain kedua gunung berapi tersebut, masih terdapat sejumlah gunung lainnya yang tinggi seperti gunung Ketaren, gunung Barus, gunung Sibuatun, gunung Macik, gunung Sipiso-piso, gunung Sembah Bala, gunung Kutu, gunung Pabo, gunung Singkut, gunung Gajah, gunung Pertekteken dan lainnya.

Terletak sejauh 77 km dari kota Medan, ibu kota Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan Kabupaten Deli Serdang, sebelah Selatan dengan Kabupaten Dairi dan Toba Samosir, sebelah Timur dengan Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Simalungun dan sebelah Barat dengan Provinsi Nangroe Aceh Darussalam. Wilayah Kabupaten Karo terletak di dataran tinggi dengan ketinggian antara 600 sampai 1.400 meter di atas permukaan laut. Karena berada di ketinggian tersebut, Tanah Karo mempunyai iklim yang sejuk dengan suhu berkisar antara 15,6°C sampai dengan 23,0°C dengan kelembaban udara rata-rata setinggi 89,12 %. Kabupaten Karo beriklim tropis dan mempunyai dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan pertama mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Januari dan musim kedua pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei, sedangkan musim kemarau biasanya pada bulan Februari, Juni dan Juli. Curah hujan di Kabupaten Karo pada perhitungan tahun 2014 tertinggi pada bulan April sebesar 348 MM dan terendah pada bulan Juli sebesar 17 MM sedangkan jumlah hari hujan tertinggi pada bulan November sebanyak 23 hari dan terendah pada bulan Januari dan Juni sebanyak 4 hari.

Apabila dilihat dari sisi pemerintahan, maka pengembangan objek wisata di Kabupaten Karo ini, seyogyanya diimbangi dengan pengelolaan yang maksimal oleh Pemerintah Daerah. Dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah terdapat pembagian jelas, antara urusan yang bersifat wajib dan pilihan. Bahwasanya Pemerintah Daerah bewenang untuk mengelola kekayaan daerah yang secara nyata ada dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan daerah

yang disesuaikan dengan karakteristik daerah yang bersangkutan. Potensi tersebut antara lain pertambangan, perikanan, pertanian, perkebunan, kehutanan, serta pariwisata. Dalam hal ini, urusan pemerintahan yang bersifat pilihan yang dapat dilaksanakan sesuai potensi Kabupaten Karo adalah sektor pariwisata. Dinas yang memiliki kewenangan menangani urusan pilihan daerah di Bidang Pariwisata adalah Dinas Pariwisata.

Pada Kabupaten Karo terdapat 22 objek Wisata Alam, 4 objek Agrowisata, 4 objek Wisata Kuliner dan Souvenir, 3 objek Wisata Budaya, 2 objek Peninggalan Sejarah dan 4 objek Wisata Minat Khusus seperti Arung Jeram, Paralayang, Lintas Alam dan *Hiking* (Dinas Pariwisata dan Kabupaten Karo, 2015).

KAJIAN TEORI

Pengertian Pariwisata

Secara etimologis kata pariwisata berasal dari bahasa sansakerta yang terdiri atas dua suku kata yaitu “pari yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan keliling. Sedangkan kata “wisata” yang berarti perjalanan atau bepergian. Dengan demikian pengertian dari kata pariwisata berarti suatu perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ketempat yang lain. Menurut definisi yang luas seperti yang dikatakan oleh Spillane (1985:5) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Pariwisata menurut Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara nomor 6 tahun 2011 tentang Kepariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh Masyarakat, Pengusaha, dan Pemerintah Daerah. Pariwisata menurut undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Mariotti dalam Yoeti (1996: 172) mengatakan “Potensi pariwisata merupakan sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan dan dimiliki oleh setiap tempat wisata. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat tersebut.” Sukardi (1998:67), juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi pariwisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Jadi yang dimaksud dengan potensi pariwisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Dalam penelitian ini potensi pariwisata dibagi menjadi empat macam yaitu potensi bahari, religi (budaya), ekowisata dan event wisata.

METODE

Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu tipe deskriptif. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Nazir (1996:63) yaitu: “Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, obyek, kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Satori dan Komariah dalam buku metodologi penelitian kualitatif (2011:219) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat secara rinci dalam suatu bentuk narasi. Selain itu, Satori dan Komariah (2011:23) juga memaparkan bahwa : “Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya dan lain sebagainya”. Penelitian ini memfokuskan pada kajian terhadap strategi

pengembangan pariwisata di Berastagi Kabupaten Karo. Peneliti mencoba menjelaskan potensi dan strategi pemerintah daerah terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Karo mengingat potensi wisata alam maupun budaya yang menjadi daya tarik wisatanya, upaya pengembangan tersebut dapat dilihat dari dua aspek yaitu Potensi pariwisata dan manajemen, meliputi *Man* (SDM) bagaimana sumber daya manusia yang mengelola kawasan wisata Kabupaten Karo. SDM dalam penelitian ini berkaitan dengan ketersediaan SDM dan keahlian SDM. *Money* (uang) yang berkaitan dengan dana yang digunakan untuk mengelola kawasan wisata. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan uang yaitu ketersediannya anggaran dan ketercukupan anggaran. *Materials* (bahan-bahan) berkaitan dengan fasilitas, ketersediannya sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata yang ada di kawasan wisata, misalnya. *Methods* (Cara) fokus penelitian ini pada cara atau langkah yang digunakan oleh pemerintah untuk mengelola objek wisata Kabupaten Karo. *Market* (Pemasaran) yaitu segmentasi objek wisata dan bagaimana cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengenalkan objek wisata ini kepada masyarakat nasional maupun internasional. Adanya unsur-unsur tersebut dapat mempermudah dalam melaksanakan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Karo.

PEMBAHASAN

Kondisi Geografis Kabupaten Karo

Kabupaten Karo terletak di dataran tinggi Pegunungan Bukit Barisan dan merupakan Daerah Hulu Sungai. Luas wilayah Kabupaten Karo adalah 2.127,25 Km² atau 212.725 Ha atau 2,97 persen dari luas Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Utara dengan jumlah kecamatan sebanyak 25 kecamatan. Kabupaten Karo secara geografis terletak diantara 2°50'– 3°19' Lintang Utara dan 97°55'–98°38' Bujur Timur. Batas-batas wilayah Kabupaten Karo adalah: Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan Deli Serdang, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Dairi dan Toba Samosir, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Simalungun, Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara (Propinsi Nangroe Aceh Darusalam) (Kabupaten Karo Dalam Angka Tahun, 2010)

Kabupaten Karo terletak pada ketinggian 280–1.420 Meter di atas permukaan laut dengan perbandingan luas sebagai berikut: Daerah ketinggian 280-500 Meter dari permukaan laut seluas 46.462 Ha (21,84%), Daerah ketinggian 500-1.000 Meter dari permukaan laut seluas 84.892 Ha (39,91%), Daerah ketinggian 1.000-1.400 Meter dari permukaan laut seluas 70.774 Ha (33,27%), daerah ketinggian > 1.400 Meter di atas permukaan laut seluas 10.597 Ha (4,98%). Bila dilihat dari sudut kemiringan/lereng tanahnya dapat dibedakan sebagai berikut: Datar 2 % = 23.900 Ha = 11,24 %, Landai 2 – 15 % = 74.919 Ha = 35,22 %, Miring 15 – 40 % = 41.169 Ha = 19,35 %, Curam 40 % = 72.737 Ha = 34,19 % (Kabupaten Karo Dalam Angka Tahun, 2010).

Tabel: Persentase Penggunaan Lahan Kabupaten Karo Tahun 2003 - 2013

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Luas Persentase
1	Hutan Lindung	96.387	45,31
2	Suaka Alam	475	0,22
3	Taman Nasional	0	0,00
4	Hutan Wisata	0	0,00
5	Tahura	7	0,003
6	Hutan Produksi	22.987	10,81
7	Tanaman Lahan Basah	16.454	7,73
8	Tanaman Lahan Kering	46.448	21,83
9	Tanaman Tahunan	14.138	6,65
10	Perkebunan Campuran	7.714	3,63
11	Alang-Alang	8.115	3,81
Jumlah		212.725	100

Sumber : Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karo 2003 – 2013

Kondisi Topografi

Ditinjau dari kondisi topografinya, wilayah kabupaten karo terletak didataran tinggi bukit barisan dengan elevasi terendah + 140 m diatas permukaan laut (*Paya lah-lah Mardingding*) dan yang tertinggi ialah + 2.451 meter diatas permukaan laut (*Gunung Sinabung*). Daerah kabupaten karo yang berada di daerah dataran tinggi bukit barisan dengan kondisi topografi yang berbukit dan bergelombang, maka diwilayah ini ditemui banyak lembah-lembah dan alur-alur sungai yang dalam dan lereng-lereng bukit yang curam/terjal. Sebagiaian besar (90%) wilayah Kabupaten Karo berada pada ketinggian/elevasi +140 m s/d 1400 m diatas permukaan air laut. Pada wilayah Kabupaten Karo terdapat dua hulu daerah aliran sungai (DAS) yang besar yakni DAS sungai Wampu dan DAS sungai Lawe Alas. Sungai Wampu bermuara ke Selat Sumatera dan Sungai Renun (Lawe Alas) bermuara ke Lautan Hindia.

Jenis dan Struktur Tanah

- a. Tanah pada sistem alluvial
Tanah sistem ini terbentuk dari bahan endapan sungai dan hasil alluvial/koliviasi di kaki lereng perbukitan/pegunungan yang landai. Tersebar antara ketinggian 0 –100 meter dari permukaan laut.
- b. Tanah pada sistem marine
Tanah sistem ini terbentuk dari bahan endapan laut yang bersusun halus sampai kasar dan merupakan dataran rendah yang memanjang pada ketinggian antara 0 – 20 meter dari permukaan laut, berupa dataran pasang surut berlumpur, beting-beting pantai, dan cekungan antar pantai.
- c. Tanah pada sistem teras marine
Jenis tanah ini terdapat di sepanjang garis pantai mulai dari Pesisir Utara, terletak pada ketinggian antara 0 – 20 meter dari permukaan laut, bentuk wilayah berombak sampai bergelombang dengan variasi lereng antara 3 – 5%. Terbentuk dari tufa masam dan batuan sedimen.
- d. Tanah pada sistem vulkan
Secara umum tanah pada sistem ini dapat dibedakan berdasarkan bahan induknya yaitu dari bahan induk andesitis dan basal, terletak pada ketinggian 25 – 200 meter dari permukaan laut. Lereng atas dan tengah telah mengalami pengikisan lanjut, berlereng curam dengan lereng atas lebih dari 30% sedangkan lereng bawahnya kurang dari 16%.
- e. Tanah pada sistem perbukitan
Keadaan topografi yang bervariasi pada sistem ini memberikan pengaruh terhadap proses pembentukan dan perkembangan tanah. Umumnya tanah telah mengalami dan menunjukkan perkembangan lanjut, kecuali di daerah yang tererosi. Daerahnya terletak di lereng pegunungan vulkan terutama di sepanjang Bukit Barisan. Bahan pembentuknya berupa bahan vulkan, sedimen, plutonik masam, dan batuan metamorf.

Kependudukan

Pemahaman tentang jumlah, struktur, dan pertumbuhan serta distribusi penduduk sangat menentukan arah pembangunan di suatu daerah. Kondisi kependudukan akan mempengaruhi berbagai kebijaksanaan pembangunan dari berbagai sektor-sektor pelayanan dan pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintah. Jumlah penduduk Kabupaten Karo terus tumbuh secara relatif cepat dan hal ini akan membawa perubahan pada sistem pelayanan pemerintah secara keseluruhan.

Jumlah penduduk Kabupaten Karo TA. 2007 tercatat sebanyak 351.368 jiwa, kemudian meningkat menjadi 360.880 jiwa pada Tahun 2008, kemudian meningkat menjadi 370.655 jiwa pada Tahun 2009. Dimana komposisi penduduk menurut umur pada tahun 2009 sebagai berikut : penduduk kelompok umur 0 s/d 14 Tahun sebanyak 121.407 jiwa (32,76%) dan penduduk kelompok umur 15 s/d 64 Tahun sebanyak 232.011 jiwa (62,60%), sedangkan jumlah penduduk kelompok umur 65 Tahun keatas adalah 17.201 jiwa (4,64%). Jumlah penduduk Kabupaten Karo ini merupakan potensi sumber daya manusia yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Hal ini akan dapat memperkuat SDM Kabupaten Karo dimasa yang akan datang guna mempercepat

pengembangan daerah Kabupaten Karo. Dilihat dari distribusi dan kepadatan penduduk, maka rata-rata kepadatan penduduk telah mencapai $\pm 174,22$ jiwa/km². Kepadatan tertinggi terdapat di Kecamatan Berastagi yaitu 1.530,69 jiwa/km², sedangkan kepadatan terendah terdapat di Kecamatan Mardinding yaitu 62,21 jiwa/km². Jumlah kepadatan penduduk per kecamatan dapat terlihat pada tabel berikut :

KESIMPULAN

Untuk memaksimalkan potensi pariwisata yang ada pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Karo saat ini sedang mengupayakan beberapa langkah strategis pengembangan pariwisata. Adapun beberapa program yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata diantaranya, melalui publikasi media, pameran dan malakukan event-event seperti Festival. Peneliti telah melakukan wawancara dan observasi langsung guna mengetahui strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Karo oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Karo. Peneliti menanyakan langsung kepada informan dan masyarakat yang tahu akan strategi pengembangan yang akan di lakukan di Kabupaten karo. Adapun strategi pengembangan Pariwisata Kabupten Karo, diantara nya yaitu :

1. *Man* (manusia)

Ketersediaan SDM untuk memaksimalkan pengembangan pariwisata baik di bidang pemasaran maupun pengembangan fisik Dinas Pariwisata bekerja sama dengan para stakeholder dan membentuk badan promosi pariwisata.

2. *Money* (anggaran)

Ketersediaan anggaran dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Karo bahwa anggaran yang tersedia meliputi Dana Alokasi Khusus (DAK), yang digunakan dalam pengembangan pariwisata, akan tetapi anggaran tersebut masih sangat terbatas sehingga pengembangan pariwisata masih terbilang lambat, oleh sebab itu Dinas Pariwisata Kabupaten Karo mengharapkan peningkatan anggaran demi mengoptimalkan pengembangan pariwisata. Untuk saat ini pemerintah terus berupaya melakukan beberapa langkah strategis yaitu bekerja sama dengan sektor-sektor swasta seperti dalam penyediaan akomodasi.

3. *Material* (infrastruktur)

Ketersediaan fasilitas meliputi infrastruktur dan transportasi penunjang kegiatan wisata di Kabupaten Karo, saat ini infrastruktur yang ada di pariwisata Kabupaten Karo terus ditingkatkan dan saat ini juga sudah tersedia infrastruktur di bebrapa kawasan objek wisata seperti penginapan, kuliner, pasar, wc umum dan mushola, sedangkan untuk infrastruktur yang saat ini tengah dikerjakan diantaranya gerbang masuk objek wisata, pembukaan badan jalan, pembangunan wc umum dan pembukaan lapak dagang. Demi mengoptimalkan infrastruktur di kawasan wisata dan mendorong daya saing wisata Dinas Pariwisata melakukan beberapa langkah strategis seperti menerapkan skema kemitraan antara pemerintah dan swasta serta mengembangkan penerapan skema kemandirian pengelolaan pariwisata.

4. *Method* (cara)

Method yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Karo dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Karo yaitu pengembangan fisik meliputi meningkatkan infrastruktur sarana dan prasarana dasar untuk mendukung kesiapan kawasan pariwisata sebagai destinasi wisata baru atau rintisan dan kawasan pariwisata yang akan dikembangkan serta meningkatkan fasilitas penunjang kegiatan pariwisata

5. *Market* (pemasaran)

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Karo sudah terlaksana melalui event-event seperti pameran dalam dan luar daerah guna mempromosikan wisata dan budaya yang ada di Kabupaten Karo, selain itu Dinas Pariwisata juga melakukan beberapa langkah strategis dalam mempromosikan objek wisata seperti bekerja sama dengan blogger-blogger yang bisa di akses melalui media sosial (facebook, website dan instagram) guna meningkatkan pemasaran dan promosi pariwisata.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran terkait strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Karo sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah seharusnya lebih memperhatikan SDM di Dinas Pariwisata yang masih belum maksimal dari segi kuantitas, adanya posisi jabatan yang belum terisi, seharusnya akan lebih maksimal jika beberapa posisi yang belum tersisi tersebut mulai diduduki, sehingga semua pekerjaan akan lebih mudah terkontrol dan sesuai dengan peran (bidang) dan fungsinya.
2. Anggaran pengembangan pariwisata yang masih terbilang minim, sehingga pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana masih lambat, akan lebih baik jika anggaran untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Karo ditingkatkan sehingga akan mempercepat pengembangan sarana dan prasarana yang ada di zona pariwisata Kabupaten Karo.
3. Untuk mendatangkan dan menarik perhatian wisatawan baik lokal maupun mancanegara, Pemerintah seharusnya lebih memperhatikan sarana dan prasarana dengan meningkatkan jasa transportasi dan akomodasi untuk para wisatawan yang ingin berkunjung ke Karo, selain untuk kenyamanan juga bisa meningkatkan penghasilan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- AJ, Mulyadi. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ardika, I Gede. 2000. *Beberapa Pokok Pikiran Tentang Pengembangan Wisata Bahari di Bali*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Astarina, Yesita. 2010. *Manajemen Pariwisata*. Makalah. Pagaralam.
- Dahuri R, Rais Y, Putra S, G, Sitepu, M.J. 2001. *Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Gamal, Suwanto. 2002. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Hadianto, Kusudinato. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata Jakarta*: UI Press.
- Manulang, M. 1988. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazir, Mohammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Pitana, Igededan Putu G. 2005. *Sosiologi pariwisata*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Purwanto, Joko, Hilmi. 1994. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- S. Pendit Nyoman. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Satori, Djama'an, Komariah, Aan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Rafika Aditama.
- Singarimbun, Masri E, Sofian. 1982. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Spillane, J. 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah Dan Prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadijo R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Sistemik Lingka*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukardi, Nyoman. 1998. *Pengantar Pariwisata*. STP Nusa Dua Bali. Bali.
- Syamsurizal. 2007. *Peluang di Bidang Pariwisata*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Warpani, Suwardjoko P. *Pariwisata Dalam Tata Ruang*. Jakarta: Gramedia.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Anatomi Pariwisata*. Bandung: Angkasa.